

BAB I

PENDAHULUAN

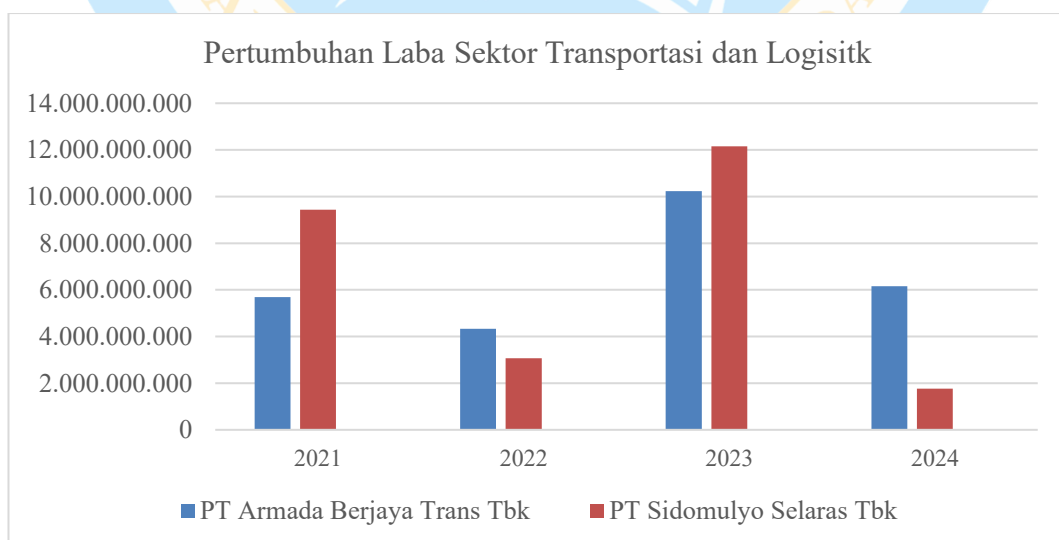
1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan dituntut untuk menjaga konsistensi sekaligus terus meningkatkan laba, karena laba mencerminkan kinerja keuangan dan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan keberlanjutan usaha. Laba yang stabil menunjukkan efisiensi pengelolaan serta ketahanan perusahaan menghadapi perubahan kondisi ekonomi. Dalam hal ini, kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini menjadi dasar penting untuk menilai persistensi laba (Agustian, 2020).

Persistensi laba merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba yang dihasilkan saat ini agar tetap stabil atau berlanjut pada periode berikutnya. Laba yang persisten mencerminkan kualitas laba yang baik, karena menunjukkan bahwa laba tersebut bukan hasil dari faktor sementara atau manipulasi akuntansi, melainkan berasal dari aktivitas operasional yang berkelanjutan (Widyaningsih & Handayani, 2020). Untuk mencapai tingkat persistensi laba yang tinggi, perusahaan harus mampu menjaga efisiensi operasional, mengendalikan biaya, dan mempertahankan pendapatan secara konsisten meskipun menghadapi fluktuasi ekonomi (Virgiansyah, 2022). Dalam hal ini, sektor transportasi dan logistik sebagai sektor yang bergerak di bidang jasa penyediaan layanan transportasi dan perusahaan penyediaan jasa logistik dan pengantaran. Perusahaan sektor transportasi dan logistik memiliki peran yang cukup penting karena berhubungan

secara langsung dengan kehidupan masyarakat serta berperan sebagai jasa penyediaan transportasi bagi keberlangsungan operasional perusahaan di Indonesia. Sepanjang periode 2021-2024, perusahaan sektor transportasi dan logistik menghadapi berbagai tantangan, seperti kenaikan biaya operasional dan persaingan usaha yang semakin ketat. Meskipun aktivitas ekonomi dan permintaan jasa transportasi menunjukkan peningkatan pascapandemi, pertumbuhan laba perusahaan tidak selalu stabil karena adanya tekanan biaya yang mempengaruhi kinerja keuangan. Kondisi tersebut menyebabkan laba beberapa perusahaan berfluktuasi dan berpotensi mempengaruhi persistensi laba. Persistensi laba merupakan salah satu indikator kualitas laba, sehingga laba yang berkelanjutan mencerminkan kualitas laba lebih baik. Namun, tidak semua perusahaan mampu mempertahankan laba yang konsisten dari tahun ke tahun. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung kurang persisten. Fenomena ini dapat diamati di PT Armada Berjaya Trans Tbk (JAYA) dan PT Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU).

Gambar 1.1 Pertumbuhan Laba 2021-2024



Sumber: www.idx.co.id

Penjelasan dari tabel 1.1 bahwa kedua perusahaan ini tidak dapat memastikan bahwa mereka akan mampu melaporkan laba bersih di masa depan. Fenomena ini menunjukkan bahwa laba bersih tahunan pada periode 2021-2024 mengalami fluktuasi, menimbulkan kekhawatiran tentang keberlanjutan laba karena laba tidak stabil atau konsisten setiap tahunnya, yang menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan ini mengalami kesulitan dalam mencapai dan mempertahankan laba saat ini atau memastikan laba di masa depan (Arisandi & Astika, 2019). Laporan keuangan yang memuat informasi keuangan perusahaan, termasuk statistik laba, sangat penting untuk ekspansi industri ini. Salah satu elemen pelaporan keuangan yang dapat menjadi dasar pengambilan keputusan perusahaan adalah laba. Kuantitas laba yang dihasilkan dan pertumbuhannya yang stabil dapat digunakan untuk menentukan tingkat pertumbuhan dan hasil operasional suatu sektor/perusahaan (Arisandi & Astika, 2019). Oleh karena itu, suatu sektor/perusahaan harus terus menghasilkan keuntungan yang signifikan dan stabil, persistensi laba dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal perusahaan.

Persistensi laba dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain *book tax difference*, volatilitas penjualan, dan *leverage*. *Book tax difference* menggambarkan perbedaan antara laba akuntansi dan laba fiskal yang timbul karena adanya ketidaksamaan ketentuan dalam pelaporan keuangan dan perpajakan. Semakin besar selisih yang terjadi, semakin besar pula indikasi bahwa laba yang dilaporkan mengandung komponen yang bersifat temporer atau dipengaruhi oleh perlakuan akuntansi tertentu. Keadaan tersebut dapat menyebabkan laba menjadi kurang

konsisten dari waktu ke waktu, sehingga kemampuan laba untuk dipertahankan pada periode mendatang menjadi menurun. Dengan demikian, tingginya laba pada satu periode tidak selalu mencerminkan keberlanjutan laba pada periode berikutnya (Nurpadlillah et al., 2022). Dalam sektor transportasi dan logistik, *book tax difference* sering kali muncul sebagai akibat dari tingginya beban depresiasi aset tetap serta perubahan kebijakan fiskal yang berlaku. Oleh sebab itu, variabel ini menjadi salah satu ukuran yang penting dalam menilai apakah laba perusahaan benar-benar merepresentasikan kinerja yang berkesinambungan. Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2024) membuktikan bahwa *book tax difference* berpengaruh terhadap persistensi laba. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Ramadhani et al. (2025), yang menyatakan bahwa *book tax difference* tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

Volatilitas penjualan merupakan indikator yang menunjukkan tingkat ketidakstabilan pendapatan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat volatilitas penjualan, semakin besar pula variasi pendapatan yang diterima perusahaan, sehingga ketidakpastian laba menjadi meningkat. Dalam hal persistensi laba, kondisi tersebut dapat menyebabkan laba sulit dipertahankan secara berkelanjutan karena perubahan pendapatan sering kali tidak diimbangi oleh penyesuaian biaya tetap dan biaya variabel secara proporsional (Gunawan & Gurusinga, 2022). Fenomena ini sangat relevan pada perusahaan sektor transportasi dan logistik, mengingat pendapatan perusahaan sangat bergantung pada volume distribusi, harga bahan bakar, serta dinamika permintaan pasar yang cenderung berubah-ubah. Dengan demikian, semakin tinggi volatilitas penjualan yang dialami

perusahaan, semakin rendah kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kestabilan laba pada periode berikutnya. Temuan penelitian Puspitasari & Poerwati (2024) membuktikan bahwa volatilitas penjualan memiliki pengaruh terhadap persistensi laba. Sebaliknya, Susanto & Sari (2020) menyimpulkan bahwa volatilitas penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap persistensi laba.

Leverage menunjukkan tingkat penggunaan utang oleh perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional maupun investasinya. Tingginya tingkat *leverage* mencerminkan besarnya ketergantungan perusahaan terhadap sumber pendanaan yang berasal dari pinjaman, sehingga risiko keuangan yang dihadapi perusahaan juga semakin meningkat. Dalam kaitannya dengan persistensi laba, perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi cenderung menghadapi kesulitan dalam menjaga kestabilan laba karena harus menanggung beban bunga secara berkelanjutan, bahkan pada saat pendapatan mengalami penurunan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan laba bersih menjadi lebih fluktuatif dan sulit dipertahankan dalam jangka panjang (Ariyanti *et al.*, 2024). Pada sektor transportasi dan logistik, kebutuhan investasi yang besar untuk pengadaan armada dan pembangunan infrastruktur sering mendorong perusahaan untuk memanfaatkan utang sebagai sumber pendanaan ekspansi. Namun, apabila penggunaan utang tersebut tidak diimbangi dengan efisiensi operasional dan pertumbuhan pendapatan yang konsisten, maka tingkat persistensi laba perusahaan berpotensi menurun. Hasil penelitian Agustian (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap persistensi laba. Sebaliknya, penelitian Paramaratri *et al.* (2023) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauziah *et al.* (2023) terletak pada variabel yang digunakan dimana hanya menguji pengaruh *book tax difference* dan volatilitas penjualan terhadap persistensi laba, sedangkan penelitian ini menambahkan *leverage* sebagai variabel independen. Penambahan leverage didasarkan pada pertimbangan bahwa variabel tersebut mencerminkan kebijakan pendanaan perusahaan dan tingkat penggunaan utang dalam menjalankan kegiatan operasional maupun investasi. Dalam sektor transportasi dan logistik yang membutuhkan modal besar serta menghadapi berbagai risiko usaha, *leverage* dipandang sebagai faktor yang dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menjaga keberlanjutan laba dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, kehadiran variabel *leverage* diharapkan dapat memperkaya hasil penelitian serta memberikan perspektif yang lebih luas mengenai hubungan antara *book tax difference*, volatilitas penjualan, dan struktur keuangan perusahaan terhadap persistensi laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penelitian ini dilakukan dengan judul **“Pengaruh *Book Tax Difference*, Volatilitas Penjualan, dan *Leverage* Terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setelah berakhirnya pandemi Covid-19 yang memberikan dampak signifikan terhadap berbagai sektor perekonomian, perusahaan pada sektor transportasi dan logistik masih menghadapi ketidakpastian dalam kondisi keuangannya. Situasi tersebut berpotensi mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja keuangan yang stabil, termasuk dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan.
2. Hasil penelitian terdahulu terkait persistensi laba masih menunjukkan temuan yang beragam dan belum mencapai kesimpulan yang konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa *book tax difference* dan volatilitas penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba. Namun, penelitian lainnya menunjukkan bahwa *leverage* tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persistensi laba, sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh bukti empiris yang lebih komprehensif.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan data berupa laporan keuangan perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2024 sebagai sumber data penelitian.

2. Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pengujian pengaruh *book tax difference*, volatilitas penjualan, dan *leverage* terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang menjadi sampel penelitian.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan beberapa masalah penelitian yang berkaitan dengan latar belakang tersebut, yaitu:

1. Apakah *book tax difference* berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024?
2. Apakah volatilitas penjualan berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024?
4. Apakah *book tax difference*, volatilitas penjualan, dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh *book tax difference* terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.
2. Untuk mengetahui pengaruh volatilitas penjualan terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.
4. Untuk mengetahui pengaruh *book tax difference*, volatilitas penjualan, dan *leverage* terhadap persistensi laba pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan meningkatkan pemahaman peneliti mengenai pengaruh *book tax difference*, volatilitas penjualan, dan *leverage* terhadap persistensi laba. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam menerapkan teori akuntansi dan metode penelitian secara empiris.

2. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi keuangan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, bahan kajian, maupun sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan persistensi laba serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi persistensi laba. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, perusahaan dapat melakukan evaluasi terhadap kondisi keuangan dan operasionalnya sehingga mampu mengambil keputusan yang lebih tepat dalam upaya menjaga kestabilan laba dan meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penelitian digunakan untuk mempermudah pembahasan dalam penulisan. Apakah sistematika penulisan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi landasan teori dan kajian pustaka yang relevan dengan penelitian. Sumber-sumber yang digunakan meliputi buku, hasil penelitian terdahulu, artikel dalam jurnal ilmiah, situs internet yang kredibel, serta berbagai dokumen tertulis lainnya yang mendukung pembahasan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi objek dan ruang lingkup penelitian, desain penelitian, definisi operasional variabel, teknik penentuan populasi dan sampel, prosedur pengumpulan data, serta metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga memuat pembahasan mengenai

hasil penelitian yang diperoleh dengan mengaitkannya pada teori dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang disusun berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Selain itu, bab ini juga memuat saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak terkait maupun bagi penelitian selanjutnya.

